

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian mempunyai peranan penting dalam upaya mencapai keberhasilan penelitian. Sebuah penelitian harus bersifat logis, sistematis dan berkesinambungan agar penelitian tersebut objektivitasnya dapat dipertanggungjawabkan dari segi teori ataupun penemuan penelitian. Menurut Arikunto (2006: 100), “metode penelitian adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data”. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Djama’an Satori dan Aan Komariah (2009: 22) mengungkapkan bahwa :

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang/jasa. Hal terpenting dari suatu barang atau jasa berupa kejadian/fenomena/gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori.

Selanjutnya menurut Basrowi dan Suwandi (2008: 20), “Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif”.

Sedangkan menurut Lexy J. Moleong (2007: 6) mengungkapkan bahwa :

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Adanya keberhasilan dalam suatu penelitian dapat ditentukan oleh pendekatan yang digunakannya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dimana pendekatan kualitatif menurut Nasution (2003: 18) disebut juga dengan pendekatan naturalistik. Hal ini senada dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2006: 12), “... pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi

keadaan dan kondisinya“. Berdasarkan hal tersebut, karena data yang hendak diperoleh dari penelitian ini bersifat kualitatif tentang suatu peristiwa yang diambil dari situasi yang wajar, maka dibutuhkan ketelitian dari peneliti untuk dapat mengamati secermat mungkin aspek-aspek yang diteliti. Pada penelitian kualitatif yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri sebagai alat penelitian (*key instrument*) utama yang mengadakan pengamatan atau wawancara berstruktur. Sebagaimana yang dikemukakan Lexy J. Moelong (2007: 9), bahwa :

Bagi penelitian kualitatif manusia adalah instrumen utama karena ia menjadi segala dari keseluruhan penelitian, ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis penafsir dan pada akhirnya menjadi pelopor hasil penelitiannya.

Oleh karena itu data-data yang dikumpulkan melalui penelitian kualitatif adalah lebih berupa kata-kata daripada angka-angka namun bukan berarti penelitian mengabaikan data yang bersifat dokumen sepanjang memang menunjang pencapaian tujuan penelitian.

Hal ini juga senada dengan yang dikemukakan Nasution (2003: 9) bahwa :

Hanya manusia sebagai instrumen dapat memahami makna interaksi antar manusia, membaca gerak muka, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden. Walaupun digunakan alat rekam atau kamera peneliti tetap memegang peran utama sebagai alat penelitian.

Melalui pendekatan kualitatif ini peneliti bermaksud untuk menggambarkan hasil penelitian atau fenomena-fenomena yang digambarkan ke dalam bentuk-bentuk uraian-uraian yang menunjukkan bagaimana pengembangan karakter disiplin dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan media tata tertib sekolah.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Suharsimi Arikunto (2006: 142) mengemukakan bahwa “Studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap organisasi, lembaga atau gejala tertentu”. Penelitian ini merupakan studi kasus, maka untuk data diambil dari lapangan yang dilakukan secara mendalam, artinya melalui berbagai teknik yang disusun secara sistematis serta dicari informasi

selengkapnya untuk tujuan pengumpulan data hasil penelitian yang lebih sempurna. Nasution (2003: 11) juga mengemukakan bahwa “dalam penelitian kualitatif sering berupa studi kasus”.

Alasan peneliti melakukan penelitian dengan studi kasus karena yang menjadi fokus penelitiannya adalah kasus yang terjadi pada SMA Negeri 15 Bandung yang sesuai dengan sifat dari masalah serta tujuan penelitian yang diperoleh dan bukan menguji hipotesis tetapi berusaha untuk menyimpulkan beberapa informasi yang berbeda tentang pengembangan disiplin dalam pembelajaran PKN dengan menggunakan media tata tertib sekolah.

B. Instrumen Penelitian

Penelitian ini sesuai dengan permasalahannya, untuk itu metode yang digunakan adalah metode kualitatif, dan yang menjadi instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, dibantu dengan pedoman observasi dan pedoman wawancara.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaan atau cara memperoleh data untuk kepentingan penelitian. Data yang telah berkumpul digunakan untuk hipotesis yang telah dirumuskan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu penyelidikan yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera (terutama mata) terhadap kejadian-kejadian yang langsung ditangkap pada saat peristiwa itu terjadi. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi dapat kita peroleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial yang sukar diperoleh dengan metode lain. Observasi dilakukan bila belum banyak keterangan dimiliki tentang masalah yang kita selidiki. Menurut Alwasilah C. dalam (Djama'an Satori dan Aan Komariah, 2009: 107) menjelaskan perlunya observasi dalam penelitian kualitatif sebagai berikut :

- a. Perilaku responden secara alami sesungguhnya adalah manifestasi kode dan aturan dalam suatu budaya, bukan sekedar rutinitas kultural. Ini

- cenderung dianggap biasa-biasa saja terutama oleh anggota masyarakatnya sendiri. Mereka baru sadar akan kode dan aturan itu manakala dihadapkan pada peneliti dari luar budanya sendiri.
- b. Tugas peneliti kualitatif adalah mengeksplisitkan aturan dan kode itu sesuai dengan konteks keterjadian tingkah laku dalam persepsi emik para responden
 - c. Budaya adalah pengetahuan dan pengalaman kolektif para anggotanya. Untuk berfungsi maksimal dalam suatu budaya, setiap anggota masyarakat harus mempraktikkan rutinitas budayanya sesuai dengan aturan-aturan tadi.

Observasi ini dilakukan di SMA Negeri 15 Bandung dalam proses pembelajaran PKn di kelas XI IPS 1 meliputi semua pengamatan dan pengalaman ketika terjun ke lapangan yang diteliti secara sistematis untuk mendapatkan gambaran nyata dan informasi tentang pengembangan karakter disiplin dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan media tata tertib sekolah.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilaksanakan untuk memperoleh informasi langsung yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Djama'an Satori dan Aan Komariah (2009: 130) mengemukakan bahwa "wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab".

Selain itu Nasution (2003: 73) mengemukakan bahwa :

Tujuan wawancara adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi

Dengan demikian, wawancara ini digunakan untuk memperkuat hasil observasi. Wawancara ini dilakukan di SMA Negeri 15 Bandung dengan tujuan untuk memperoleh informasi dan data yang faktual tentang pengembangan karakter disiplin dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan media tata tertib sekolah.

3. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian, studi dokumentasi merupakan salah satu sumber data penelitian kualitatif. Djama'an Satori dan Aan Komariah (2009:

149) menjelaskan bahwa :

Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.

Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari hasil studi dokumentasi dapat dipandang sebagai narasumber yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Jadi melalui studi dokumentasi ini peneliti dapat memperkuat data hasil observasi dan wawancara tentang berbagai hal yang berkaitan dengan tujuan, fungsi dan lain sebagainya.

4. Studi Literatur

Studi literatur digunakan untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi atau diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Studi literatur dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data melalui buku-buku yang ada hubungannya dengan pengembangan karakter disiplin dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan media tata tertib sekolah.

D. Prosedur Penelitian

1. Tahap Pra Penelitian

Tahap-tahap pra penelitian yang pertama dilakukan adalah memilih masalah, menentukan judul dan lokasi penelitian dengan tujuan untuk menyesuaikan keperluan dan kepentingan fokus penelitian yang akan diteliti. Selanjutnya peneliti mengupayakan perizinan dari instansi yang terkait. Adapun prosedur perizinan yang ditempuh oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Pada langkah pertama penulis mengajukan surat izin kepada ketua jurusan PKn FPIPS UPI Bandung.
- b. Setelah memperoleh izin dari ketua jurusan PKn kemudian diteruskan untuk mendapat izin dari pembantu dekan I FPIPS UPI Bandung.
- c. Setelah mendapatkan izin dari Pembantu Dekan FPIPS UPI Bandung penulis meneruskan meminta rekomendasi izin penelitian kepada rektor UPI Bandung.

- d. Berdasarkan surat izin dari rektor UPI Bandung melalui Pembantu Rektor I kemudian penulis melanjutkan untuk memperoleh perizinan kepada Dinas Pendidikan Nasional Propinsi Jawa Barat.
- e. Setelah memperoleh izin dari Pendidikan Nasional Propinsi Jawa Barat penulis meneruskan untuk mendapatkan izin dari Kepala Sekolah SMA Negeri 15 Bandung.
- f. Setelah memperoleh izin dari Kepala Sekolah SMA Negeri 15 Bandung penulis mulai melakukan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Berdasarkan surat izin penelitian dari pihak-pihak yang bersangkutan maka peneliti mulai melakukan penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dari responden. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini adalah :

- a. Menghubungi kepala dan staf administrasi sekolah SMA Negeri 15 Bandung untuk mengadakan penelitian.
- b. Peneliti diperkenalkan dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 15 Bandung untuk menentukan siapa saja yang akan menjadi responden dalam penelitian tersebut dan menentukan jadwal pelaksanaan penelitian dengan responden yang bersangkutan.
- c. Peneliti diperkenalkan dengan guru-guru PKn yang ada di SMA Negeri 15 Bandung dan menentukan jadwal pelaksanaan penelitian.
- d. Mengadakan wawancara dengan responden (guru PKn, siswa, Kepala Sekolah) dengan kesepakatan yang telah ditentukan sebelumnya.
- e. Melakukan studi dokumentasi dan membuat catatan yang diperlukan dan relevan dengan masalah yang diteliti, salah satunya dengan meminta berbagai dokumen tertulis yang ada di sub bagian dokumentasi.
- f. Setelah hasil wawancara dari responden dan dokumentasi data diperoleh, kemudian disusun dan dideskripsikan dalam bentuk catatan lapangan.

3. Tahap Pengumpulan dan Pencatatan Data

Setelah tahap pra penelitian selesai dan persiapan penelitian dianggap lengkap. Penelitian dilaksanakan dalam bentuk wawancara, studi dokumentasi,

dan studi dokumentasi. Pedoman wawancara yang peneliti siapkan terdiri dari pedoman wawancara untuk guru PKn, Kepala Sekolah, dan siswa. Hasil wawancara dan dokumentasi data yang diperoleh disusun dan dideskripsikan dalam bentuk catatan lapangan.

4. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Tahapan ini dilakukan tidak hanya pada saat peneliti telah mengumpulkan semua data-data yang diperlukan melainkan semenjak peneliti memasuki lapangan dan memperoleh data dari lapangan. Namun secara intensif analisis ini dilakukan setelah data memadai terkumpul.

Setelah data diperoleh cukup memadai maka tahap selanjutnya yang ditempuh peneliti adalah mengolah dan menganalisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Setelah data yang diperoleh di lapangan dirasa telah mencukupi dan memenuhi untuk menjawab pertanyaan peneliti maka selanjutnya data yang sudah terkumpul tersebut kemudian diolah dan diharapkan dapat memberikan gambaran yang sesungguhnya dari kenyataan yang ditemui di lapangan.
- b. Data yang dikumpulkan dari hasil wawancara dipelajari, dirangkum, dan dideskripsikan dalam bentuk tulisan dan uraian data lapangan.
- c. Setelah data lapangan tersebut dirangkum kemudian difokuskan pada hal-hal penting yang menjadi fokus masalah dan pertanyaan penelitian ini.
- d. Data yang telah disusun secara sistematis dalam bentuk laporan itu dijadikan sebagai bahan dalam melakukan analisis sebagai bahan dalam melakukan analisis terhadap permasalahan-permasalahan yang diteliti.
- e. Setelah diadakan analisis kemudian dibuat kesimpulan.

E. Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlangsung atau berlokasi di SMA Negeri 15 Bandung. Pemilihan lokasi penelitian ini adalah tempat beradanya subjek penelitian yang akan diteliti sehingga penulis yakin akan mendapatkan hasil penelitian yang maksimal

2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah pihak yang dapat memberikan informasi. Nasution (2003: 32) mengemukakan bahwa “Subjek penelitian adalah sumber penelitian yang dapat memberikan informasi, dipilih secara purposif dan bertalian dengan purpose atau tujuan tertentu”. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah guru PKn, siswa kelas XI IPS 1 SMAN 15 Bandung, dan Kepala Sekolah.

F. Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara terus menerus dari awal sampai akhir. Analisis data diperlukan untuk mendapatkan informasi yang berarti agar dapat mengungkapkan permasalahan yang diteliti. Basrowi dan Suwandi (2008: 192), mengatakan bahwa :

Analisis data merupakan usaha (proses) memilih, memilah, membuang, menggolongkan data untuk menjawab dua permasalahan pokok :

- (1) Tema apa yang dapat ditemukan pada data-data ini, dan
- (2) Seberapa jauh data-data ini dapat menyokong tema tersebut

Sedangkan menurut Bogdan dan Biklen (dalam Lexy J. Moleong, 2007: 248), mengemukakan bahwa :

Analisis data Kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data berupa kata-kata hasil wawancara dengan subjek penelitian yaitu meliputi siswa SMA Negeri 15 Bandung, guru PKn dan Kepala Sekolah di sekolah tersebut. Setelah data diperoleh, kemudian pada tahap selanjutnya penulis mengadakan analisis data. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan berbagai tahap yaitu yang pertama data ditulis dalam bentuk uraian-uraian, setelah itu dirangkum, kemudian dilakukan reduksi data, selanjutnya disusun dalam satuan-satuan. Tahap terakhir dalam analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini kemudian dilakukan penafsiran data.

Berkaitan dengan hal tersebut, seperti yang dikemukakan oleh Nasution

(2003: 129), langkah-langkah yang bisa diikuti dalam menganalisis data kualitatif diantaranya sebagai berikut :

1. Analisis Data

Data kualitatif terutama terdiri atas kata-kata yang bukan angka-angka. Kata-kata sering hanya mengandung makna dalam konteks kata itu digunakan. Angka-angka tidak *ambiguous* seperti kata-kata dan lebih mudah diolah. Meskipun demikian kata-kata lebih bermakna dari angka-angka. Mengubah pernyataan menjadi angka banyak menghilangkan makna. Dalam penelitian kualitatif sebaiknya angka-angka, bila digunakan jangan dipisahkan dari kata-kata yang bermakna.

2. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian yang terinci. Laporan ini akan terus bertumpuk jika tidak segera dianalisis sejak awal. Laporan-laporan ini perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan

3. Display Data

Data yang bertumpuk dan laporan yang tebal sulit dilihat hubungan detailnya. Sulit juga melihat gambaran keseluruhannya untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Oleh karena itu, untuk dapat melihat gambaran keseluruhannya maka harus diusahakan membuat berbagai macam matrik, grafik, networks dan charts.

4. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Data yang telah diperoleh, kemudian peneliti mencoba mengambil kesimpulan. Kesimpulan ini mula-mula masih sangat tentatif, kabur dan diragukan. Oleh karena itu kesimpulan harus senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi data adalah peneliti melakukan pengujian atas kesimpulan yang telah diambil dengan membandingkan teori-teori yang relevan serta kejadian dilapangan. Hal ini dijelaskan oleh Nasution (2003: 130) bahwa :

Kesimpulan itu mula-mula masih sangat tentatif, kabur, diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih “grounded”. Jadi kesimpulan itu harus diverifikasi selama penelitian berlangsung.

5. Analisis data sewaktu pengumpulan data

Data harus segera dianalisis setelah terkumpul dalam bentuk laporan lapangan. Analisis data dapat mengungkapkan :

- a. Data apa yang masih perlu dicari
 - b. Hipotesis apa yang masih perlu ditest
 - c. Pertanyaan apa yang harus dijawab
 - d. Metode apa yang harus diadakan untuk mencari informasi baru, dan
 - e. Kesalahan apa yang perlu diperbaiki
- #### 6. Lembar Rangkuman

Lembar rangkuman ini gunanya antara lain sebagai pedoman bagi kunjungan lapangan berikutnya, sebagai pegangan pula dalam komunikasi dengan pembimbing, sebagai petunjuk dalam penulisan laporan lapangan dan sebagai dasar untuk melakukan analisa.

Demikian metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian ini. Dengan melaksanakan metode ini diharapkan penelitian yang dilakukan memenuhi keempat kriteria keabsahan data suatu penelitian, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).